

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Umi Kartikasari

umikartika140@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, liquidity, and solvability on firm value. Profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Moreover, the firm value was measured by Price Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 38 companies as the sample. The data were taken for 4 years (2019-2022). In total, there were 152 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21. The result concluded that ROA had a positive and significant effect on firm value. However, CR had a negative but significant effect on firm value. In contrast, DER had a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA), likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), dan solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Didapatkan 38 perusahaan *Food and Beverage*. Data penelitian diambil selama 4 tahun, yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 152 data diolah. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* (CR) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kondisi perekonomian di Indonesia, laju pertumbuhan industri serta persaingan perdagangan di Indonesia juga semakin pesat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan dituntut agar aktivitas operasi keuangan mereka tetap stabil agar dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka dan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan utama dari sebuah perusahaan *go public* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tentu saja akan meningkat apabila perusahaan memiliki aktivitas operasi keuangan yang stabil serta nilai profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan investor untuk menanamkan modal mereka agar perusahaan tersebut dapat semakin berkembang. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam kegiatan

operasionalnya, Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan perolehan laba pada setiap periode dengan menggunakan sumberdaya secara efektif. Sedangkan, tujuan jangka panjang perusahaan pada umumnya adalah untuk mempertahankan usahanya serta meningkatkan nilai yang ada pada perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian Investasi. Menurut Sudana (2011) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang keadaan dan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. *Price to book value* (PBV) perusahaan, digunakan untuk menghitung nilainya. Untuk dapat menilai dengan mudah suatu kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melihat rasio - rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas dan faktor lainnya.

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Secara umum profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumberdaya dan asetnya, termasuk uang tunai, modal, penjualan, jumlah staf, dan sebagainya. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat memiliki kesempatan yang baik untuk mendongkrak harga saham serta mencari investor. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan ialah *return of assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2001) likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera dibayar. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset jangka pendeknya.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut pendapat Kasmir (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri *food and beverage* dikarenakan sektor industri *food and beverage* juga tak terhindar dari imbas efek pandemi COVID-19 yang terjadi selama kurun waktu 2020-2022 yang melumpuhkan semua sektor perekonomian di Indonesia. Industri *food and beverage* (F&B) secara ekonomi menjadi salah satu dari sebagian sektor industri yang tetap bertumbuh di masa pandemi, meski mengalami perlambatan laju pertumbuhan tetapi industri F&B tetap bisa bertahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Dan apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah: 1) untuk menguji dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 2) untuk menguji dan menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 3) untuk menguji dan menganalisa apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* atau teori agensi merupakan suatu hubungan perjanjian yang disebut *nexus of contract*, antara pihak pemegang saham dengan manajer untuk melakukan beberapa jasa guna kepentingan pemegang saham. Menurut Iman *et al*, (2021) teori agensi sebagai agen yang dalam hal ini adalah manajemen yang mengelola suatu perusahaan, dan yang disebut sebagai prinsipel adalah pemegang saham. Manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Hal tersebut yang membuat adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer yang akan mengakibatkan keuntungan meurun.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Secara umum, dasar dari teori ini ialah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri pada informasi. Adanya informasi yang hanya manajer saja yang tahu, namun para pemegang saham tidak mengetahui akan adanya informasi tersebut. Akibatnya, saat kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada para pemegang saham sehingga akan menjadikan nilai perusahaan berubah, dengan kata lain munculnya pertanda atau sinyal (*signaling*).

Profitabilitas

Menurut pandangan Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pendapatan investasi. Sedangkan, Profitabilitas menurut Harun dan Jeandry (2018) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk dapat menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Namun, secara umum profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumberdaya dan asetnya, termasuk uang tunai, modal, penjualan, jumlah staf, dan sebagainya. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat memiliki kesempatan yang baik untuk mendongkrak harga saham serta mencari investor. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk alat sebagai pengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen terkait upaya dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas akan di proksikan dengan *return on assets* (ROA).

Likuiditas

Menurut Riyanto (2001) likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera dibayar. Namun secara umum likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja secara umum merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Munawir (2004) berpendapat bahwa Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid atau dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau jangka pendek. Dalam penerilition ini rasio likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR).

Solvabilitas

Secara umum Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut pendapat Kasmir (2018) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap itulah kemudian yang disebut dengan leverage. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Solvabilitas merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilkinya dengan menggunakan modal perusahaan (menilai utang dengan ekuitas). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting untuk pemegang saham atau investor, hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang dicerminkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai saham yang nilai pasar perusahaan mengindikasikan minat yang tinggi bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan yang dinikmati oleh investor (Suroto, 2015). Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian Investasi. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Salvatore (2005) berpendapat bahwa Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimumkan kekayaan menurut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tanda dari keberhasilan operasi keuangan. Nilai perusahaan dapat menjadi bukti perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk menginformasikan pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang keadaan dan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. *Price to book value* (PBV) perusahaan, digunakan untuk menghitung nilainya. *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan untuk alat pengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat menjadi cerminan dari sebuah nilai perusahaan. Jika profit atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Berpengaruh positifnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat menjadi sebuah prospek baik bagi perusahaan untuk mendapatkan investor, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan indikator terpenting bagi sebuah perusahaan, semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula laba yang dapat dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviarni *et al*, (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Awule *et al*, (2018) membuktikan bahwa rasio profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021) dimana hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2001) likuiditas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera dibayar. Likuiditas yang rendah akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, namun jika likuiditas terlalu tinggi juga akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba perusahaan dikarenakan terlalu banyaknya dana yang tidak digunakan secara efektif, current ratio yang terlalu tinggi juga kurang baik dikarenakan akan menunjukkan banyaknya dana yang tidak digunakan secara efektif yang pada akhirnya hanya akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni *et al* (2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021) dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pendapat Kasmir (2018) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap itulah kemudian yang disebut dengan leverage. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Solvabilitas juga merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan suatu perusahaan dalam hal pembiayaan. Rasio Solvabilitas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo dan Juliaty, 2008). Hutang adalah salah satu aspek yang mendasari penilaian bagi para investor untuk mengukur suatu kondisi keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Toha dan Hairunnisa (2022) rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Awule *et al*, (2018) yang mana juga menyatakan bahwa rasio solvabilitas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki fokus pada karakteristik masalah yang berupa suatu hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki fokus pada analisis guna mengetahui adanya rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penggunaan metode pendekatan kuantitatif yang penggunaan datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri food and beverage di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2019-2022 dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Paramita *et al.*, (2021) menyebutkan bahwa variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat terdiri dari satu atau beberapa variabel dependen sesuai dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti. Topik – topik penelitian pada umumnya akan menekankan pada penempatan variabel dependen yang merujuk pada sebuah fenomena yang akan dijelaskan. Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel tidak terikat atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji apakah ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang perusahaan terhadap prospek masa depan pengembalian Investasi. Sedangkan menurut Sudana (2011) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Salvatore (2005) berpendapat bahwa Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan menurut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tanda dari keberhasilan operasi keuangan. Nilai perusahaan dapat menjadi bukti perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Untuk menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to book value* (PBV) sebagai alat pengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Brigham dan Houston (2013), PBV dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Profitabilitas

Menurut pendapat Sianturi (2015) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (profit). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan setelah pajak dan bunga. Profitabilitas dengan penilaian *return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau bayangan atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan menggunakan

total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga membuat pemegang saham mendapatkan informasi secara efektif terkait perusahaan dalam pengelolaan perusahaannya. Return on assets (ROA) merupakan sebuah rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut pendapat Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) ketika utang tersebut jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis rasio lancar atau *current ratio* (CR) dalam menganalisa terkait kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan. CR disini digunakan sebagai proksi likuiditas dikarenakan CR melibatkan dua aspek aset lancar perusahaan, yaitu kas dan piutang perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham (Mahendra, 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *Current ratio* menurut Kasmir (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Assets lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang (kewajiban) yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Secara umum Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut pendapat Kasmir (2018) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap itulah kemudian yang disebut dengan leverage. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Solvabilitas umumnya digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to equity ratio* atau biasa disebut DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan pada variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dapat memberikan suatu gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing - masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata - rata (mean), *maximum*, dan *minimum*. Menurut pendapat Ghozali (2018) statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut pendapat Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta dapat konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik memiliki tujuan agar dapat memperoleh deteksi ataupun temuan dan asumsi yang biasanya terdapat pada model regresi dan juga dalam menginterpretasikan agar data - data tersebut menjadi lebih relevan untuk dianalisis. Terdapat macam - macam jenis yang terdapat pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, seperti: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan terhadap penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali (2018) analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dipilih dalam penelitian ini dikarenakan didalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Persamaan yang menyatakan wujud dari hubungan / korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) disebut dengan persamaan regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Berikut merupakan rumus dari regresi linear berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV : Variabel dependen Nilai perusahaan (*Price book value*)

α : Konstanta

ROA : Variabel independen profitabilitas

CR : Variabel independen likuiditas

DER : Variabel independen solvabilitas

e : *disturbance term*

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan regresi linier berganda. Uji hipotesis ini terdiri dari uji koefisien determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam melakukan variasi, uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen, dan uji F untuk menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel untuk menaksir nilai aktual secara statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan informasi data yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan melalui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standard deviasi pada masing - masing variabel penelitian. Penelitian ini memiliki memiliki variabel *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator *Price to Book Value (PBV)* hasil dari analisa deskriptif pada penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 1
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	148	.184	60.672	3.85531	7.310197
ROA	148	.000	.416	.09423	.072640
CR	148	.077	13.309	2.68775	2.346996
DER	148	.109	9.449	1.07819	1.164953
<i>Valid N (listwise)</i>	148				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dapat berdistribusi secara normal. Metode yang digunakan uji normalitas guna mengetahui kenormalan pada model penelitian ini ialah dengan menggunakan uji statistik non parametric kolmonov-smirnov test dan grafik PP slot standardized residual (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikasi kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikasi Kolmogov-Smirnov kurang dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Maka data yang digunakan pada tahap selanjutnya ialah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .79244885
Most Extreme Differences	Absolute .056
	Positive .047
	Negative -.056
Test Statistic	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisa dan mengetahui model regresi apakah terjadi kesalahan pada periode tertentu. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi maka perlu dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin-watson. Uji

korelasi dalam penelitian ini dilakukan apabila dapat memenuhi kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016) : 1) Apabila $0 < d < dL$, maka terjadi korelasi negative. 2) Apabila $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada keputusan. 3) Apabila $dU \leq d \leq (4 - dU)$, maka tidak terjadi auto korelasi. 3) Apabila $(4 - dU) \leq d \leq (4 - dL)$, maka tidak ada keputusan. 4) Apabila $(4 - dU) < d < 4$, maka ada autokorelasi positif. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Coba Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.326	.800661	2.045

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai 2,045. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

$$\begin{aligned} n &= 38 \\ d &= 2,045 \\ dL &= 1,317 \\ dU &= 1,656 \\ 4-dL &= 4 - 1,317 = 2,683 \\ 4-dU &= 4 - 1,656 = 2,344 \\ \text{Hasil} &= dU < d < 4-dU \\ &= 1,656 < 2,045 < 2,344 \end{aligned}$$

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas dapat kita ketahui n (jumlah data) ialah sebanyak 38, dan nilai d (durbin watson pada data) ialah sebesar 2,045, sedangkan nilai dL dan dU (nilai yang diambil dengan melihat data pada tabel durbin-watson) menunjukkan nilai sebesar 1,317 dan 1,656. Maka dapat disimpulkan $dU \leq d \leq (4 - dU)$ atau $1,656 < 2,045 < 2,344$, yang artinya ialah tidak terjadi auto korelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) terhadap model regresi (Ghozali, 2018). Kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu: bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan koefisien VIF < 10 maka tidak terdapat adanya hubungan antara variabel independen atau tidak terjadinya multikolinieritas dan sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan koefisien > 10 maka terdapat hubungan anatar variabel independen atau telah terjadinya multikolinieritas. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolarence	VIF	Keterangan
Profitabilitas	.939	1.065	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	.326	3.070	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	.314	3.183	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4, terlihat bahwa setiap variabel independen dapat menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 atau > 0,10 serta nilai VIF pada setiap variabel independen menunjukkan angka kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dan VIF tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dengan menggunakan uji harvey sehingga dapat memberikan gambaran terhadap hasil yang didapat apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Tabel uji harvey dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.663863	Prob. F(3,144)	0.5756
Obs*R-squared	2.018987	Prob. Chi-Square(3)	0.5685
Scaled explained SS	1.533206	Prob. Chi-Square(3)	0.6746

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 01/09/24 Time: 10:08
Sample: 1 148
Included observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.986760	0.473669	-4.194403	0.0000
ROA	-0.193801	0.147821	-1.311049	0.1919
CR	-0.253690	0.391870	-0.647384	0.5184
DER	-0.186498	0.309781	-0.602031	0.5481

R-squared	0.013642	Mean dependent var	-1.575662
Adjusted R-squared	-0.006907	S.D. dependent var	1.942408
S.E. of regression	1.949105	Akaike info criterion	4.199273
Sum squared resid	547.0575	Schwarz criterion	4.280278
Log likelihood	-306.7462	Hannan-Quinn criter.	4.232185
F-statistic	0.663863	Durbin-Watson stat	2.225094
Prob(F-statistic)	0.575571		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel 5 hasil uji harvey diatas menunjukkan hasil nilai P value pada ketiga variabel berada pada nilai diatas 0,05 atau > 0,05 yakni nilai ROA yang sebesar 0,191 > 0,05, CR yang menunjukkan nilai sebesar 0,5184 > 0,05, dan juga DER yang menunjukkan nilai

sebesar $0,548 > 0,05$. Yang mana dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas atau tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Berdasarkan pada hasil data olah spss, hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.306	.195		11.851	.000
	ROA	.454	.061	.523	7.482	.000
	CR	-.428	.161	-.316	-2.662	.009
	DER	.016	.127	.016	.129	.898

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 2,306 + 0,454 (ROA) + -0,428 (CR) + 0,016 (DER)$$

Dari persamaan tersebut model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta (α) merupakan interpretasi dari Y jika $X = 0$, berarti jika variabel independen digunakan dalam sebuah model penelitian sebesar konstanta tersebut. Berdasarkan pada Tabel 11 diatas diketahui bahwa apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0, maka variabel terikat sebesar 2,306. Yang mana bisa disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sama dengan 0, maka variabel nilai perusahaan adalah 2,306. Koefisiensi Regresi ROA sebesar 0,454 menunjukkan arah hubungan yang positif antara ROA dan PBV sehingga mengandung arti bahwa semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Begitupula sebaliknya jika nilai profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan. Koefisiensi Regresi CR sebesar -0,428 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara CR dengan PBV, sehingga mengandung arti bahwasannya semakin tinggi nilai Likuiditas (CR) maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Likuiditas (CR) menurun, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Koefisiensi Regresi DER sebesar 0,16 menunjukkan arah hubungan yang positif antara CR dengan PBV, sehingga mengandung arti bahwasannya semakin tinggi nilai Solvabilitas (DER) maka akan membuat Nilai Perusahaan (PBV) semakin tinggi. Begitupula sebaliknya, jika nilai Solvabilitas (DER) mengalami penurunan, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel uuntuk menaksir nilai aktual secara statistik (Ghozali, 2018). Uji F juga digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah model regresi untuk diolah lebih lanjut. Uji F juga dapat, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi

mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Cara yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. pengambilan keputusan uji F dapat dinyatakan dengan berdasar pada nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Yang artinya semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap variabel dependen / terikat. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Yang artinya, semua variabel independen / bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.503	3	15.834	24.701	.000 ^b
	Residual	92.312	144	.641		
	Total	139.816	147			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 24,701 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka berarti bahwa model regresi yang digunakan telah layak dan dapat digunakan untuk penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solva bilitas terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Dengan berdasar pada kesimpulan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan untuk analisa selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel yang dimiliki suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji tersebut, jika didapatkan nilai R^2 kecil, maka uji tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mnjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Menurut pendapat Ghozali (2018) menyatakan bahwasanya koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana jika nilai R^2 semakin besar dan mendekati nilai 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut termasuk dalam kategori baik dalam memberikan gambaran semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Jika R^2 menjadi semakin kecil atau mendekati nilai 0, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak mampu memberikan gambaran terhadap variabel dependen sangatlah terbatas. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.326	.800661	2.045

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

R square sebesar 0,340 atau 34% dapat diartikan bahwa kontribusi variabel ROA, CR, dan juga DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Koefisien korelasi berganda menunjukkan R^2 sebesar 340 atau 34% berarti bahwa variabel ROA, CR, dan DER dapat mempengaruhi atau keterkaitan terhadap nilai perusahaan sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

Uji T

Menurut Ghozali (2018) uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel parsial. Cara untuk melakukan uji t salah satunya dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel guna menguji apakah masing – masing variabel independen atau bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilihat sebagai berikut, yaitu: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan hasil uji T yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 9
Uji statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.306	.195		11.851	.000
	ROA	.454	.061	.523	7.482	.000
	CR	-.428	.161	-.316	-2.662	.009
	DER	.016	.127	.016	.129	.898

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terkait profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan berdasar pada hasil uji T dimana nilai koefisiensinya sebesar 0,454 dan T hitung sebesar 7,482 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ndruru *et al.* (2020) tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur 2015-2017. Dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komala *et al.* (2021) mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan juga memperkuat pernyataan yang ada dengan memberikan hasil yang serupa yakni profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terkait Likuiditas, Likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pada hasil uji T dimana nilai koefisien *current ratio* (CR) sebesar -0,428 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak. Pernyataan dalam penelitian ini juga serupa dengan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ndruru *et al.* (2020) tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur 2015-2017 Dimana pada hasil penelitian yang telah dilakukannya yang juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni (2021) terkait pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian terkait solvabilitas, solvabilitas berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pada hasil uji T dimana nilai koefisien *deb to equity ratio* (DER) sebesar 0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,898 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan Debt to equity Ratio (DER) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hesti dan Syamsudin (2018) terkait analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan, dimana hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai solvabilitas maka akan menurunkan nilai suatu perusahaan. Pernyataan ini juga diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora *et al* (2020) terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan aneka industri di bursa efek, dimana hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berkumlah 79 perusahaan. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya teknik *purposive sampling* yaitu terdapat 38 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan pada BAB 4 sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka berikut merupakan beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan terhadap hasil penelitian ini: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel pada penelitian dengan memperluas penelitian yang akan dilaksanakan pada bidang perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dapat lebih mengembangkan lagi terkait kriteria atau spesifikasi yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian saat ini dapat ditindak lanjuti dan dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya. 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel independen yakni ukuran perusahaan sehingga dapat menambah variasi pengaruh yang dihasilkan dari penambahan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin W. D dan Andayani. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Awule I. D., Murni S., dan Rondonuwu C. N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: jurnal riset ekonomi, manajemen dan bisnis* 6(4): 1908-1917.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2013. *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Mason:South-Western Cengage Learning. Ohio: South Western.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harun, S., dan Jeandry, G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust*, 5(2):122-137.
- Iman C., Sari F. N., dan Pujiati N. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal ekonomi dan manajemen akademi bina sarana informatika*. 19(2): 191-198.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Kasmir.2010. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- _____. 2018. *Analisi Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Depok.
- Komala P. S., Endiana I. D. M., Kumalasari P. D., dan Rahindayati N. M. 2021. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *E-journal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1(1):40-50.
- Mahendra DJ., A. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Munawir, 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

- Ndruru M., Silaban B. P., Sihaloho J., Manurung K. M., dan Sipahutar T. T .U. 2020. tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan manufaktur 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. 4(3):390-405.
- Oktaviarni F., Murni Y., dan Suprayitno B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi faculty of economic and business university of Bengkulu* 9(1): 1-16.
- Paramita, Daniar dan Wijayanti, Ratna. 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya gama press. Lumajang.
- Prastowo D. dan Rifka J. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Salvatore V. and R. Charles Moyer, 2005. *Determinants of Capital Structure: An Empirical Analysis of Firms in Industrialized Countries*, *Managerial Finance*, 22(2), 39.
- Saputri C. K dan Giovanni A. 2021. Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence Journal of Management Study*. 15(1):90-106.
- Sianturi, M.W. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(2): 282-296.
- Simamora, F., Novita, H., dan Cantona, Y. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. 4(3). 566-587.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. Bandung
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. 4(3): 2302- 2752.